



Implementasi Manajemen Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Satu Atap Parigi Kabupaten Gowa

Nur Ainal Yaqin¹, Wahira², Andi Mappincara³

¹Universitas Negeri Makassar, ²Fakultas Ilmu Pendidikan

* Correspondence e-mail; wahira@unm.ac.id

Abstract

This study examines the Implementation of Learning Management at SMPN 4 Satap Parigi, Gowa Regency. The purpose of this study is how to describe the implementation of learning management. Supporting and inhibiting factors for the implementation of learning management. This research approach is a qualitative approach, and a type of descriptive research. Data collection techniques are used by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques that have been collected are analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. And validity tests are performed using data triangulation. The results of this study show that 1) learning planning at SMPN 4 Satap Parigi Gowa Regency compiles learning tools such as time allocation, prota, promissory notes, syllabus and lesson plans. In 2) the implementation of learning concerns management functions, namely organizing functions, motivational functions, facility functions, and supervisory functions. For 3) learning evaluation is carried out by evaluating the learning process and evaluating learning outcomes. 4) Supporting factors for the implementation of learning management are the firmness of the principal, teachers who are able to compile lesson planning, morale, and effective communication. 5) The inhibiting factor is lack of resources, be it educators, and learning facilities.

Keywords: Learning Management; Planning; Implementation; Evaluation

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi Kabupaten Gowa. Tujuan Penelitian ini adalah bagaimana gambaran implementasi manajemen pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi Kabupaten Gowa menyusun perangkat pembelajaran seperti alokasi waktu, prota, promes, silabus dan RPP. Dalam 2) pelaksanaan pembelajaran menyangkut fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian, fungsi

pemotivasian, fungsi fasilitas, dan fungsi pengawasan. Untuk 3) evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. 4) Faktor Pendukung implementasi manajemen pembelajaran ialah adanya ketegasan kepala sekolah, guru yang mampu menyusun perencanaan pembelajaran, semangat kerja, dan komunikasi yang efektif. 5) Adapun Faktor Penghambatnya kurangnya sumber daya, baik itu tenaga pendidik, dan fasilitas pembelajaran.

Kata-kata kunci: Manajemen Pembelajaran; Perencanaan; Pelaksanaan; Evaluasi

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Dalam UU no 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU no 20 tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 1 No. 22 Tahun 2016⁴ tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

¹ Wulan Afriani Harahap, “Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Ismailiyah Kec.Aek Kuasan Kab. Deli Serdang,” *Repository Uin Sumatra Utara* (2019): 1–155.

² (PP) 2005)

³ Undang-undang, “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Peraturan.bpk.go.id* (2003).

⁴ Permendikbud, “Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016” 53, no. 9 (2016): 1689–1699.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Untuk mencapai tujuan pembelajaran, aplikasi manajemen dalam pembelajaran sangat diperlukan. Implementasi pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditata secara formal – struktural untuk mencapai tujuan pendidikan, didalamnya melibatkan komponen manusia, sarana prasarana, fasilitas, suasana, ruang, waktu, dana, dan berbagai regulasi. Reigeluth dan Garfinkel menjelaskan fasilitator dan manajer pendidikan adalah guru. Peran ini mensyaratkan system yang berbasis sumber daya, dan menggunakan kekuatan alat-alat baru yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dari pada berbasis pada kemampuan guru.⁶

Tugas profesional guru adalah melaksanakan kegiatan mengajar, dan selanjutnya siswa memberikan umpan balik yang disebut pembelajaran. Interaksi kegiatan mengajar dan belajar di dalam kelas disebut dengan proses pengajaran. Hisbullah & Selvi N: 2018 menyatakan konteks pembelajaran dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu adalah seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang meliputi perencanaan kegiatan pembelajaran, pengeorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁷ Siswa, media, dan sarana belajar merupakan objek dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMPN 4 Satu Atap (Satap) Parigi Kabupaten Gowa, Jumlah guru sebanyak 10 orang, 1 bagian tata usaha, dan 48 peserta didik. Implementasi manajemen pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi berbeda dengan sekolah pada umumnya, karena di sekolah satu atap jumlah tenaga pendidik nya masih kurang dan banyak diantaranya guru honorer serta menggunakan fasilitas pembelajaran seadanya. Namun, kepala sekolah tetap memberikan arahan, motivasi dan pengawasan kepada guru-guru untuk tetap mengoptimalkan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Selain dari itu, guru-guru di SMPN 4 Satap Parigi juga tetap berusaha menarik perhatian siswa agar tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang berbeda setiap pertemuan serta memberikan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Khairul Akbar yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Examples dan Non-Examples Pada Mata Pelajaran IPS

⁵ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Guepedia, 2020).

⁶ Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 Di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu," *Jurnal Pendidikan: Didaktika* 9, no. 1 (2020): 9–24.

⁷ Ibid.

Kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru IPS mengenai model pembelajaran sudah mampu memahami masing-masing karakteristik dari model pembelajaran yang diterapkan dan mampu memilih model pembelajaran yang terbaik dan tepat dengan materinya. Implementasi model pembelajaran example non example pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Batang.

Tahap perencanaan guru IPS menyiapkan prota, promes, silabus, RPP, materi, sumber dan media pembelajaran, Tahap pelaksanaan guru IPS mengawalinya dengan Salam, Berdoa, absensi, apersepsi, tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi, kegiatan inti guru IPS membimbing, dan mengatur jalannya pembelajaran, dan kegiatan akhir penguatan, menyimpulkan materi, tugas rumah dan berdoa, Tahap evaluasi guru IPS melakukan pilihan ganda, soal uraian, diskusi kelompok, dan remedial. Dan kendala-kendalanya, masih terdapat siswa yang kurang aktif, dan fasilitas sarana prasarana ada yang rusak.⁸

Untuk mencapai hal yang sebagaimana dimaksud diatas, maka dibutuhkan pengelolaan atau manajemen dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Guru sebagai seorang manajer di dalam organisasi kelas, maka aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini yaitu ditinjau dari lokasi studi yang memiliki karakteristik yang berbeda dan sekolah satu atap harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana gambaran implementasi manajemen pembelajaran serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif yang menciptakan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, kualitas dan hubungan antara fenomena yang diteliti.⁹ Fokus penelitian ini adalah implementasi manajemen pembelajaran. Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Satu Atap Parigi, Desa Bilanrengi, Kecamatan Parigi. Kabupaten Gowa. Sumber

⁸ Khairul Akbar, "Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Batang," *Universitas malang* (205AD).

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2018).

data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru beserta dokumen yang mendukung tentang implementasi manajemen pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data. Penggunaan teknik triangulasi terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Adapun tahap-tahap penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 4 Satu Atap Parigi kabupaten Gowa

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran dengan melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan produktif.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan menyusun materi pengajaran, media pengajaran, metode mengajar, dan menentukan waktu untuk memulai pembelajaran dan sangat mempengaruhi pada proses keberhasilan sebuah pendidikan.

Secara garis besar hasil penelitian yang didapatkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa dalam perencanaan pembelajaran itu mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajarannya. Mulai dari menyusun alokasi waktu, menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus, dan menyusun rencana program pembelajaran. Tenaga pendidik di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa menyusun perangkat pembelajaran dengan menentukan identitas mata pelajaran, mengidentifikasi materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hal ini sejalan dengan Ralph W. Tyler (1949) yang menurutnya perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan menyusun pengalaman pembelajaran yang relevan, mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, merancang pengalaman pengajaran, dan mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan. Silabus harus mencakup tujuan pembelajaran yang terukur, sedangkan RPP harus merincikan langkah-langkah pengajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, hal ini didukung dengan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 20 bahwa, Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara tenaga kependidikan, tenaga pendidik dan peserta didik dilingkungan sekolah yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran menyangkut fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian, pemotivasian, fasilitas, dan pengawasan pembelajaran.

Fungsi Pengorganisasian Pembelajaran

Hasil penelitian tentang fungsi pengorganisasian pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa dilakukan dengan melakukan kolaborasi atau kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah, dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu dalam melaksanakan fungsi pengorganisasian juga melakukan perencanaan pembelajaran, mengelola dan mengatur lingkungan pembelajaran serta merumuskan metode dan prosedur pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan teori Amrullah, 2021¹⁰ yang menyatakan bahwa fungsi pengorganisasian pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, dan mata pelajaran. Dengan kejelasan tanggung jawab dan tugas masing-masing komponen dan unsur pembelajaran, kualitas yang dipersyaratkan dalam pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Fungsi Pemotivasian Pembelajaran

Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam melaksanakan fungsi pemotivasian pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan dorongan, menjalin komunikasi yang efektif kepada guru dan

¹⁰ Ahmad Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2021).

memberikan arahan untuk mengikuti pelatihan. Kemudian motivasi untuk siswa juga dengan memberikan dorongan dan semangat belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan semangat dan kreativitas belajar siswa sesuai dengan kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangkitkan semangat dalam melakukan pembelajaran. Haop, 2018 mengatakan seorang guru akan sangat membutuhkan adanya dorongan semangat dan motivasi dari kepala sekolah sebab keberhasilan sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan memotivasi guru agar bekerja lebih giat demi tercapainya tujuan sekolah.¹¹ Untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, tenaga pendidik dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.¹²

Fungsi Fasilitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa masih kurang dan terbatas dan hanya menggunakan fasilitas pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan semangat belajar agar proses pembelajaran tetap berjalan sejalan dengan tujuan pendidikan. Fasilitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Kanusta 2021 menyatakan bahwa fungsi fasilitas pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting karena fasilitas pembelajaran dapat mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya fasilitas pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dan mencapai prestasi belajar.¹³

Fungsi Pengawasan Pembelajaran

Dalam melakukan penelitian ditemukan bahwasanya di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa dalam melakukan fungsi pengawasan ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Dan menjalin komunikasi yang efektif kepada guru serta menetapkan aturan di dalam sekolah. Kemudian fungsi

¹¹ N H HAOP, "Pemotivasian Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 1 Cibunigeulis ...," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (2018), [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1281570&val=17105&title=PEMOTIVASIAN GURU DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 1 CIBUNIGEULIS KOTA TASIKMALAYA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1281570&val=17105&title=PEMOTIVASIAN_GURU_DAN_SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 1 CIBUNIGEULIS KOTA TASIKMALAYA).

¹² ARIANTI ARIANTI, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.

¹³ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*, ed. Hariris Shofa (CV. Azka Pustaka, 2021).

pengawasan yang dilakukan guru melakukan komunikasi kepada kepala sekolah, memahami dan menerapkan aturan yang berlaku dan menjaga sikap profesionalisme guru. Selanjutnya pengawasan kepada siswa dengan memantau sejauh mana kemajuan siswa dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Oteng Sutsina menyatakan bahwa pengawasan pembelajaran merupakan kegiatan mengarahkan, membimbing, mempertimbangkan, dan menilai. Kegiatan pengawasan ini sebagai proses penerapan kekuasaan melalui alat dan teknik pengawasan untuk menetapkan apakah rencana, prosedur, dan kebijaksanaan yang ditetapkan dapat diikuti. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 12 ayat 1 tentang pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan dengan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup.¹⁴ Dan pasal 12 ayat 2 tentang pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitas.

Dari fungsi-fungsi manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan pembelajaran tersebut mengisyaratkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai manajer instruksional di sekolah, serta usaha dan tindakan guru sebagai manajer pembelajaran di kelas yang dilakukan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan program pembelajaran. Sebagai guru di dalam kelas tentu saja mempunyai peran penting dalam terlaksananya pembelajaran yang sukses sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Rusman menyebutkan penilaian dilakukan oleh tenaga pendidikan terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram

¹⁴ Presiden Republik Indonesia, "Standar Nasional Pendidikan," no. 102501 (2021).

dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, dan penilaian diri.¹⁵

Selanjutnya dalam evaluasi hasil pembelajaran terdapat penilaian sumatif yang merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan dilakukannya penilaian sumatif untuk menentukan nilai berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang digunakan sebagai angka di dalam rapor.¹⁶ Adapun hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa dan menggunakan pedoman penilaian yang berguna untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran juga melihat sikap siswa, keterampilannya, dan penyelesaian tugas-tugas yang telah diberikan yang kemudian diberikan nilai akhir.

Hal ini sejalan dengan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 16 ayat 2 merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi, perumusan tujuan penilaian, pemilihan dan atau pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian dan pelaporan hasil penilaian. Pasal 16 ayat 3 penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Dan pasal 16 ayat 5 penilaian hasil belajar siswa berbentuk penilaian formatif dan sumatif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Pembelajaran

Prakash C. Anthony menyatakan bahwa faktor utama pendukung implementasi manajemen pembelajaran ialah komitmen yang tinggi dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Michael Fullan juga menyatakan bahwa adanya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan perencanaan adalah faktor yang mendukung dalam implementasi manajemen pembelajaran. Guru perlu memiliki rasa tanggung jawab dan dalam merancang memiliki otonomi dalam melaksanakan praktik yang sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan teori di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi manajemen pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa ialah adanya ketegasan dan dukungan kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan

¹⁵ Fika Oktalina, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Di MTS Perguruan Diniyyah Putri Lampung," *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–S3.

¹⁶ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, ed. Funky (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

tugasnya. Adanya kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan tugas serta terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

Kemudian Michael Fullan menyatakan bahwa faktor penghambat implementasi manajemen pembelajaran ialah kurangnya waktu, fasilitas, teknologi, dan anggaran yang diperlukan dalam mendukung manajemen pembelajaran yang efektif. Faktor penghambat dalam implementasi manajemen pembelajaran di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa ialah kurangnya tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran yang belum memadai, dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran yang dipengaruhi fasilitas belajar yang belum mendukung.

KESIMPULAN

Dalam perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa dalam melaksanakan pembelajaran sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan RPP sebagai perencanaan pembelajaran yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan PP RI no. 19 tahun 2005 standar nasional pendidikan pasal 20.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian, fungsi pemotivasian, fungsi fasilitas, dan fungsi pengawasan. Di SMPN 4 Satap Parigi Kab. Gowa fungsi-fungsi manajemen yang disebutkan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya masing-masing dan mengikuti suatu tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan PP RI no. 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 12.

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua bentuk evaluasi yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman materi setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Dan evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan penilaian sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang kemudian diberikan nilai akhir. Penilaian dilakukan sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 16. 4. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran. Faktor pendukung ialah ketegasan kepala sekolah, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, komunikasi yang efektif, semangat kerja, dan

hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun Faktor penghambatnya ialah kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya minat siswa dalam belajar disertai dengan fasilitas pembelajaran yang belum memadai.

REFERENSI

- (PP), Peraturan Pemerintah. “Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Standar Nasional Pendidikan.” *Peraturan.bpk.go.id* (2005).
- Akbar, Khairul. “Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Batang.” *Universitas malang* (205AD).
- Amrullah, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2021.
- ARIANTI, ARIANTI. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–134.
- HAOP, N H. “Pemotivasian Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 1 Cibunigeulis” *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (2018). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1281570&val=17105&title=PEMOTIVASIAN GURU DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 1 CIBUNIGEULIS KOTA TASIKMALAYA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1281570&val=17105&title=PEMOTIVASIAN%20GURU%20DAN%20SUPERVISI%20KEPALA%20SEKOLAH%20SEBAGAI%20UPAYA%20MENINGKATKAN%20KINERJA%20GURU%20DI%20SD%20NEGERI%201%20CIBUNIGEULIS%20KOTA%20TASIKMALAYA).
- Harahap, Wulan Afriani. “Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs. Ismailiyah Kec.Aek Kuasan Kab. Deli Serdang.” *Repository Uin Sumatra Utara* (2019): 1–155.
- Hisbullah. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 Di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” *Jurnal Pendidikan: Didaktika* 9, no. 1 (2020): 9–24.
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Kanusta, Maria. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. Edited by Hariris Shofa. CV. Azka Pustaka, 2021.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2018.
- Oktalina, Fika. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Di MTS Perguruan Diniyyah Putri Lampung.” *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–S3.
- Permendikbud. “Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016” 53, no. 9 (2016): 1689–1699.
- Presiden Republik Indonesia. “Standar Nasional Pendidikan,” no. 102501 (2021).
- Sriyanti, Ika. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Edited by Funky. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Undang-undang. “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Peraturan.bpk.go.id* (2003).